

Foni (5980190). **Dinamika Psikologis dan Proses Pengambilan Keputusan Istri dengan Suami Berselingkuh**. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya (2005)

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran dan dinamika pengambilan keputusan seorang istri saat suami berselingkuh. Penelitian akan menggali aspek psikologi apa yang berpengaruh pada pengambilan keputusan seorang istri dalam menghadapi perselingkuhan suami. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, wawancara yang memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menambahkan variasi pertanyaan kepada informan di samping sejumlah pertanyaan pokok yang telah disiapkan. Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga subyektivitas informan tampak menonjol.

Analisa yang digunakan adalah analisa isi, yaitu, *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Selain itu dengan metode triangulasi, diharapkan kredibilitas hasil penelitian tidak lagi menjadi suatu masalah.

Hasil temuan riset menjelaskan dinamika psikologis sampai dengan proses pengambilan keputusan istri dengan suami berselingkuh Seorang istri merasakan kecurigaan saat terjadi perubahan sikap suami. Walaupun merasa takut dan tidak siap dengan kenyataan, namun seorang istri tetap mengikuti rasa ingin tahunya dan melakukan pembuktian. Setelah terbukti, reaksi awal dari seorang istri adalah marah, kecewa, merasa dikhianati, sakit, juga muncul penyesalan karena telah menikah terlalu cepat merupakan salah satu bentuk menyalahkan diri sendiri. Selain itu muncul konflik antara keinginan untuk lepas dari rasa sakit dengan bercerai dan rasa tak berdaya untuk berpisah dari suami. Penerimaan mulai muncul saat istri menyerah pada perasaan tidak berdaya, besarnya harapan dan keyakinan suami akan berubah dan kembali ke keluarga. Sedangkan proses pengambilan keputusan seorang istri dalam menyikapi perselingkuhan suami terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pertimbangan dua buah alternatif, yaitu bercerai atau tetap mempertahankan perkawinan. Saat seorang istri mempertimbangkan, terjadi konflik internal antara keinginan untuk lepas dari rasa sakit (bercerai) atau perasaan tidak berdaya tanpa kehadiran suami (mempertahankan perkawinan). Perasaan tidak berdaya, takut, tidak mampu serta latar belakang cinta membuat seorang istri memutuskan untuk tidak bercerai. Namun seperti keputusan yang lain, muncul pula konsekwensi akhir. Yaitu perasaan was-was, tidak tenang, selalu mengontrol suami saat suami sedang tidak berada di rumah. Perasaan takut kalau suami kembali berselingkuh. Sehingga tak jarang seorang istri harus mengecek tiap telepon dan sms yang masuk ke hp suami. Dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil sebagai reaksi terhadap perselingkuhan sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis yang muncul dari diri seorang istri. Pada umumnya perselingkuhan berakhir dengan perceraian, namun untuk beberapa kasus khusus, perselingkuhan tidak berakhir dengan perceraian.